

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif. Bungin (2010) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian faktor penyebab penggunaan bahasa *prokem* pada remaja ini adalah kuantitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini berkaitan erat dengan realita sosial perilaku remaja yaitu mengukur faktor penyebab remaja menggunakan bahasa *prokem*.

#### B. Definisi Konseptual

Definisi koseptual merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Definisi konseptual juga bermanfaat untuk membatasi dan menjelaskan beberapa faktor penyebab penggunaan bahasa *prokem* dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka faktor penyebab penggunaan bahasa *prokem* yaitu:

1. Banyak teman yang menggunakannya atau dengan kata lain hanya ikut-ikutan teman, sehingga remaja tidak dikatakan kampungan (tidak gaul/cupu).
2. Menunjukkan identitas remaja agar diterima oleh lingkungan pergaulannya.
3. Remaja lebih santai dan tidak kaku dalam percakapan antar sesama teman.
4. Bahasa *prokem* dianggap lebih bergensi dibandingkan dengan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Untuk melihat operasional suatu variabel, maka variabel tersebut harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang memperjelas variabel yang dimaksud. Sehingga untuk melihat faktor-faktor penyebab remaja menggunakan bahasa *prokem* dilakukan pengkategorian atas beberapa faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan bahasa gaul (*prokem*). Dengan kata lain, definisi operasional semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Adapun faktor yang mempengaruhi sebagai berikut :

1. Faktor pertemanan yang juga menjadi faktor penyebab penggunaan bahasa gaul pada siswa.
  - a. Ciri-ciri anak gaul
  - b. Teman menggunakan bahasa gaul atau prokem

- c. Pengaruh teman dalam menggunakan bahasa gaul atau prokem
2. Faktor bahasa sebagai identitas menjadi faktor penyebab siswa menggunakan bahasa gaul.
  - a. Merasa gaul ketika menggunakan bahasa gaul atau prokem.
  - b. Mendapat julukan “anak gaul” ketika menggunakan bahasa gaul atau prokem.
  - c. Disenangi teman ketika menggunakan bahasa gaul atau prokem.
  - d. Respon teman ketika kamu menggunakan bahasa gaul atau prokem.
  - e. Bangga menggunakan bahasa gaul atau prokem.
3. Faktor suasana interaksi menjadi faktor yang mempengaruhi siswa dalam menggunakan bahasa gaul/*prokem*.
  - a. Perasaan memakai bahasa gaul atau prokem ketika berbincang dengan teman.
  - b. Ditujukan kepada siapa ketika menggunakan bahasa gaul atau prokem.
4. Faktor bahasa sebagai gengsi yang menjadi faktor penyebab penggunaan bahasa gaul pada siswa.
  - a. Merasa malu menggunakan bahasa daerah
  - b. Pendapat responden tentang orang yang berbicara bahasa daerah
  - c. Pendapat responden tentang orang yang berbicara bahasa gaul atau prokem.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Seperti yang dikemukakan Bogdan Dan Taylor (1993) bahwa situasi (lokasi) yang di dalamnya terdapat persoalan yang substantif dan teoritik dan terbuka untuk diteliti layak untuk dipilih menjadi tempat penelitian. Adapun lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini dikarenakan di Kota Bandar Lampung terdapat permasalahan substantif (hakiki) yakni banyak remaja dalam usia sekolah yang berkisar antara umur 15 sampai 17 tahun yang menggunakan bahasa *prokem* dalam pergaulannya saat di sekolah. Selain itu penelitian ini dilakukan di SMA Gajah Mada di karenakan siswa disana menggunakan berbagai macam jenis bentuk bahasa gaul dalam berinteraksi.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **a. Populasi**

Menurut Marsi Singarimbun dan Sofian Efendi (1989:18), populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas X,XI dan XII SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang berjumlah yaitu 530, dengan jumlah siswa laki-laki 252 dan jumlah siswa perempuan 278. Alasannya adalah karena dalam rentang tahun angkatan tersebut siswa masih aktif di sekolah (masih memiliki mata pelajaran) dan belum lulus. Juga karena keterbatasan peneliti dalam waktu dan biaya. Jumlah siswa SMA Gajah Mada angkatan tahun 2011-2014 adalah 530 siswa.

### b. Sampel

Menurut Arikunto (1996:117), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1987:115), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat utama dari suatu populasi.

Dalam penelitian ini banyaknya sampel penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

Keterangan :

N : banyaknya populasi

n : banyaknya sampel

d : Sampling error (ditetapkan 10 %)

(Jalaludin Rahmat 1997:82)

Berdasarkan rumus pengambilan sampel, maka banyaknya sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{530}{520 \cdot (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{530}{6.30}$$

$$= 84$$

Maka sampel pada penelitian ini adalah 84 siswa.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan tertulis yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi dan menandainya dengan cepat. Adapun tujuannya ialah:

- a. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Untuk memperoleh reliabilitas dan validitas setinggi-tingginya (Masri Singarimbun, 1981:171)

Di dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner ini pertama-tama penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam bentuk angket, kemudian disebarakan kepada para responden.

Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Faktor-faktor penyebab penggunaan bahasa gaul (*prokem*) pada remaja SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

## **G. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dengan cara:

### **1. Tahap Editing**

Pada tahap ini data yang dapat diperiksa kembali apakah ada kesalahan dalam melakukan pengisian yang tidak lengkap atau tidak jelas. Dalam tahap ini penulis

melakukan pengecekan terhadap kuesioner yang telah diisi oleh para responden untuk menyeleksi apakah kuesioner tersebut diisi dengan benar atau tidak oleh responden, sehingga kuesioner yang tidak sesuai tersebut tidak digunakan dalam hasil penelitian.

## **2. Tahap Koding**

Tahap mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden menurut jenis pertanyaan kuesioner dengan memberikan kode tertentu pada setiap jawaban. Setelah penulis melakukan pengecekan terhadap kuesioner kemudian penulis memberikan kode buat masing-masing pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut.

## **3. Tahap Tabulating**

Pada tahap ini hasil kuesioner dimasukkan ke dalam tabel dan kemudian diinterpretasikan. Dalam tahap ini setelah kuesioner selesai diberi kode maka kuesioner tersebut disajikan di dalam bentuk tabel dengan menggunakan kode-kode yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian isi dari tabel tersebut diinterpretasikan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat agar lebih mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

## **4. Tahap Interpretasi**

Tahap ini dari penelitian yang berupa data yang diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini, setelah data-data tersebut selesai dijadikan tabel dan dihitung menggunakan

SPSS 15.0 kemudian penulis menginterpretasikan hasil tabel dan perhitungan tersebut dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Dalam tahap ini, setelah data-data tersebut selesai dijadikan tabel dan dihitung menggunakan SPSS 15.0 kemudian penulis menginterpretasikan hasil tabel dan perhitungan tersebut dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. (Singarimbun dan Effendi 1989:241)

## **H. Uji Validitas dan Realibilitas**

### **1. Validitas**

Menurut sutrisno Hadi dalam Tri (2010:44) validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur. Artinya tes tersebut mengukur apakah yang seharusnya diukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukan pengukuran tersebut.

Uji validitas instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan atau kevalidan kuisisioner penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setelah hasil perhitungan per item pertanyaan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh ( $r$  hitung) maka angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi yang diperoleh nilai  $r$  ( $r$  tabel).

Jika nilai hitung korelasi *product moment* lebih kecil atau dibawah angka kritik tabel korelasi nilai  $r$  maka pertanyaan tersebut tidak valid. Sebaliknya jika nilai



hitung korelasi *product moment* lebih besar atau diatas angka kritik tabel korelasi nilai  $r$  maka pertanyaan tersebut valid. (Singarimbun dan Effendi 1989:137)

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik.

Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yan sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila data yang terkumpul memang benar/sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama.

Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu (instrumen). Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan Arikunto dalam Tri (2010:45). Untuk mencari reliabilitas keseluruhan item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukannya dalam rumus Koefisian Alfa (CronBach). Instrumen penelitian dikatakan memenuhi syarat jika koefisian alfa  $>$   $r$  tabel, lalu diinterpretasikan pada tabel interpretasi nilai  $r$ .

Rumus Koefisien Alfa (CronBach) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\Sigma \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  = Nilai reabilitas

K = Jumlah item pertanyaan

$\alpha_i^2$  = Nilai varians masing-masing item

$\Sigma \sigma_t^2$  = Varians total.

## I. Analisis Data

Dengan bantuan program SPSS Statistics 15.0 analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk menyajikan data atau hasil pengamatan secara singkat dan jelas, yang meliputi penyajian data dalam bentuk tabel. Dalam hal ini, analisis deskriptif disajikan guna mengetahui distribusi frekuensi skor jawaban masing-masing pertanyaan untuk setiap variabel yang diteliti.

Penyajian distribusi frekuensi presentase juga digunakan dalam menganalisis setiap item pertanyaan untuk memudahkan dalam menginterpretasi hasil dari lapangan. Adapun penggunaan statistik inferensial bertujuan untuk menemukan dan menjawab permasalahan penelitian yang dikaji.

Adapun metode eksplanatif digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar hubungan antara penggunaan bahasa gaul terhadap remaja.

Untuk menentukan besar kecilnya angka korelasi *Rank Spearman* kita dapat melihat kriteria korelasi yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1983:116)

Sebagai berikut:

- 0,81 – 1,00 : Korelasi sempurna
- 0,61 – 0,80 : Korelasi kuat (tinggi)
- 0,41 – 0,60 : Korelasi sedang
- 0,21 – 0,40 : Korelasi rendah
- 0,00 – 0,20 : Korelasi sangat rendah